

Lagi..Lagi.. Kampung

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

dan kebudayaan—selama beberapa tahun terakhir memang sangat kurang terawat. Sejumlah fasilitas tak terfungisikan. Meski pada hari-hari tertentu masih ada yang memakainya untuk sejumlah kegiatan, dengan jumlah peserta yang tak banyak. Kadang juga disewakan untuk acara respsi pernikahan.

Sampah yang belakangan masih banyak berserak. Dan sejumlah bangunan yang hampir ambrol menjadi pemandangan lain di kompleks Kampung Budaya. Kondisi yang kian memprihatinkan itu juga diakui Disparbud Karawang. Padahal tiap tahun ada anggaran khusus untuk pos pemeliharaan kompleks Kampung Budaya.

“Kampung Budaya itu anggaran pemeliharannya oleh APBD setahun bisa sampai kurang lebih Rp 50 juta. Kita bayarkan kepada pihak ke tiga yang mengelola di sana, tapi hanya dengan 4 orang pekerja saja

sementara luas Kampung Budaya hingga hektaran, tentunya tidak heran jika kondisinya seperti sekarang ini,” kata Yudi.

Guna memastikan wacananya tak main-main, kepada awak media Yudi menuturkan, tahun ini, pihaknya akan segera menyiapkan Detail Engineering Design (DED) lalu kemudian mengundang beberapa investor yang akan dia persilahkan mempresentasikan gagasan yang disiapkan investor: dengan syarat tetap mengusung kebudayaan lokal.

Yudi juga memprediksi, pembangunan kembali Kampung Budaya ini menurutnya akan menelan biaya yang tidak sedikit. Karena memang kondisinya saat ini sudah sangat memprihatinkan dan tidak terurus sama sekali.

“Secepatnya kita akan buat DED-nya, Sehingga di tahun 2021 esok, Kampung Budaya dan Rumah Galeri dapat segera dibuka, Insya Allah. Ya tentunya jika

pandemi Covid-19 ini sudah berlalu,” harap Yudi

Di tempat terpisah, Sekretaris Daerah Kabupaten Karawang, Acep Jamhuri kepada awak media membenarkan jika Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Karawang sudah mengajukan rencana revitalisasi Kampung Budaya pakai duit pihak swasta.

“Disparbud saat ini sedang merancang Kampung Budaya, agar bisa bermanfaat dan dimanfaatkan, serta ada kontribusi juga ke Pemda,” kata Sekda.

I apun mengaku menyambut antusias keinginan Disparbud dan telah meminta Disparbud segera melakukan pengkajian dan membuat feasibility study atau uji kelayakannya.

“Untuk pembangunannya tidak dengan APBD, Kita akan cari pihak ketiga sebagai investor, dan diharapkan di tahun 2021 ini sudah mulai bisa berjalan, nantinya dengan sistem bagi hasil kepada pemda,” pungkasnya. (bbs/mhs)